

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah sebagai berikut.

Sekolah : SMP Negeri 1 Dayeuhkolot

Alamat : Jln. Moh. Toha Km. 08, Ds. Citeurep, Kecamatan Dayeuhkolot,
Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- a. SMP Negeri 1 Dayeuhkolot terletak di daerah yang padat penduduk sehingga memungkinkan rawan terjadinya aksi agresi di antara siswi-siswinya.
- b. Keberagaman status sosial ekonomi siswi di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot sehingga terjadi ketimpangan status sosial ekonomi di antara beberapa siswi dan menjadi salah satu faktor terjadinya *bullying*.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yaitu siswi Kelas IX di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot, yang ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Siswi kelas IX SMP mengalami transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi sehingga siswi merasa lebih senior dan lebih memahami lingkungan

sekolah berdasarkan pengalamannya ketika kelas VII, dan VIII maka *bullying* lebih rentan sering terjadi pada kelas IX.

- b. Siswi kelas IX SMP berada pada kisaran usia 13-15 tahun. Pemilihan karakteristik ini didasarkan alasan pada rentang usia tersebut termasuk pada usia remaja awal, kecenderungan untuk melakukan *bullying* lebih nyata dibandingkan dengan rentang usia remaja ketika kelas VII, dan VIII. Pada rentang usia remaja awal ini, remaja mulai jauh dari orang tua dan sangat lekat dengan teman sebaya.

Teknik sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2002: 61).

Adapun banyaknya populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 230 orang siswi, yang terbagi ke dalam 10 kelas, dengan rincian setiap kelasnya pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswi
Siswi SMP Negeri 1 Dayeuhkolot	IX A	23
	IX B	26
	IX C	25
	IX D	21
	IX E	23
	IX F	23
	IX G	25
	IX H	22
	IX I	24
	IX J	18
Jumlah	10	230

3. Subjek Penelitian

Selanjutnya selain menyebarkan instrumen, guna mendeskripsikan profil pelaku *bullying* remaja putri, maka diambil beberapa orang siswi sebagai subjek penelitian. Subjek utama penelitian adalah siswi kelas IX SMPN 1 Dayeuhkolot Tahun Ajaran 2011-2012 yang berdasarkan berbagai sumber informasi, memiliki indikator perilaku *bullying*. Sumber informasi yang dimaksud ialah keterangan dari siswa-siswi di sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK).

Berdasarkan hasil instrumen yang telah diolah, selanjutnya dipilihlah siswi yang memiliki indikator karakteristik perilaku *bullying* paling tinggi, kemudian dipilih sebagai subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Identitas Subjek Penelitian

No	Kode Subjek	Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Alamat
1	DN	P	IX-J	14	Asrama Yon Zipur 3
2	AN	P	IX-J	14	Asrama Yon Zipur 3
3	SR	P	IX-F	14	Kp.Cigempol Rt.01/10
4	YL	P	IX-F	14	Kp. Lengkong Rt.01/04

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang bertujuan untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal mengenai karakteristik perilaku *bullying* dan bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswi SMP. Pendekatan kualitatif dalam penelitian digunakan sebagai penunjang untuk mendeskripsikan pelaku *bullying* dan melakukan

identifikasi pelaku secara spesifik berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada siswi pelaku *bullying* di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot.

Metode deskriptif dalam penelitian digunakan untuk mengetahui gambaran *bullying* siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot. Hasil pengumpulan dan pengolahan data tidak hanya sebatas mengetahui gambaran *bullying* remaja putri di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot, namun digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat rumusan implikasi bagi program bimbingan dan konseling pribadi sosial di Sekolah Menengah Pertama.

C. Definisi Operasional Variabel

Pelaku *bullying* dapat diidentifikasi dengan memperhatikan karakteristik perilaku yang melekat pada dirinya. Karakteristik perilaku *bullying* dalam penelitian didefinisikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada individu, atau sekelompok siswi kelas IX SMP Negeri 1 Dayeuhkolot yang melakukan tindakan kekerasan, secara sengaja dengan cara berulang-ulang kepada siswi lain dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut. Ciri-ciri yang dimaksud dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Kurang Empati (*have a lack of empathy*).

Kurangnya rasa empati dalam konteks pelaku *bullying* dimanifestasikan dalam indikator perilaku sebagai berikut: (a) tidak peduli melihat penderitaan orang lain; (b) kurang sensitif terhadap reaksi atau ekspresi orang lain; (c) tidak merasa bersalah setelah menyakiti hati/fisik orang

lain; (d) mengutamakan kepentingan sendiri; (e) tidak memiliki keinginan untuk membantu orang lain.

2. Keterampilan interpersonal yang negatif (*negative interpersonal skills*).

Beberapa perilaku yang mencerminkan interpersonal *skills* negatif yang dimiliki oleh pelaku *bullying* adalah sebagai berikut: (a) tidak menunjukkan penghargaan pada orang lain; (b) menampilkan sikap bermusuhan pada orang lain; (c) kurang bisa bekerja sama dengan orang lain; (d) senang memberi perintah (mendominasi orang lain); (e) hanya bergaul dengan orang-orang tertentu.

3. Tidak terampil dalam manajemen amarah (*anger management*).

Kurangnya *anger management* dalam diri pelaku *bullying* ditandai oleh indikator perilaku sebagai berikut: (a) mudah tersinggung karena hal sepele; (b) emosi meledak-ledak; (c) tidak sabaran; (d) tidak segan menyerang orang lain yang memicu amarahnya; (e) melakukan tindakan destruktif saat marah terhadap benda-benda disekitarnya.

4. Kendali diri lemah.

Kurangnya pengendalian diri dalam konteks pelaku *bullying* ditandai oleh indikator perilaku sebagai berikut: (a) senang mengganggu orang lain; (b) iri hati, benci melihat orang lain lebih baik; (c) kurang bisa bersikap sopan; (d) serakah/tidak mudah puas terhadap sesuatu hal; (e) senang menonjolkan diri/sombong.

5. Kurang bertanggung jawab.

Beberapa indikator perilaku yang menandakan bahwa mereka kurang atau bahkan tidak memiliki rasa tanggung jawab, yakni di antaranya: (a) suka bermain curang; (b) merasa senang saat berhasil mencelakai orang lain; (c) tidak peduli akan konsekuensi perbuatannya; (d) memiliki kecenderungan untuk melanggar aturan (tidak disiplin); (e) mencari kambing hitam atas kesalahan yang diperbuat.

6. Memiliki Pola Perilaku Impulsif-Agresif

Pola perilaku impulsif dalam konteks pelaku *bullying* ditandai oleh perilaku-perilaku sebagai berikut: (a) Memiliki pandangan positif terhadap penggunaan hukuman fisik; (b) Menggunakan cara-cara kekerasan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan; (c) Menyerang pendapat yang berbeda dengan pendapatnya; (d) Mengintimidasi orang yang lebih lemah karena merasa akan lebih mudah untuk ditaklukan; (e). Memaksakan kehendak pada orang lain, sekalipun orang lain tidak mau menurutinya.

Bentuk-bentuk *bullying* dalam penelitian yang dilakukan oleh siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot di antaranya.

1. **Bullying Fisik**, perilaku *bullying* fisik melibatkan penggunaan kekerasan fisik oleh pelaku *bullying* remaja putri yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau mengintimidasi korbannya. Beberapa indikator pada bentuk *bullying* secara fisik di antaranya menendang, mendorong, mencekik, memalak, menjambak, meludahi, serta merusak barang-barang milik korban *bullying*.

2. **Bullying Verbal**, perilaku yang dilakukan oleh pelaku *bullying* remaja putri menggunakan lisan atau kata-kata sebagai senjata pelaku, berupa memberikan julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan bersifat pribadi maupun rasial, pernyataan pelecehan seksual, gossip dan lain sebagainya.
3. **Bullying Relasional**, perilaku yang dilakukan oleh pelaku *bullying* remaja putri dengan upaya-upaya untuk melemahkan harga diri korban *bullying* secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Perilaku ini mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu bergidik, senyum yang sinis, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.
4. **Bullying Elektronik**, pelaku *bullying* remaja putri menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, *handphone*, kamera, dan *website* atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, *chatting room*, *e-mail*, *facebook*, *twitter* dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan pada *setting* alamiah seperti situasi di kelas, situasi ketika jam istirahat di sekolah, dan lain-lain. Data diperoleh melalui penyebaran instrumen karakteristik dan bentuk-bentuk *bullying*, observasi, wawancara, dan informasi melalui studi dokumensi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dilakukan dalam kurun waktu satu bulan.

Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi hasil penelitian sehingga dapat diperoleh dan diklarifikasikan pada saat melakukan analisis data penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu, sebagai berikut.

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian mengadopsi instrumen yang telah dikembangkan oleh Esya Anesti Mashudi (2009). Kisi-kisi instrumen pengungkap pelaku *bullying* pada siswi dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek-aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan definisi operasional yang telah dikemukakan, maka dibuat kisi-kisi instrumen pengungkap *bullying* siswi kelas IX SMP Negeri 1 Dayeuhkolot.

Kisi-kisi instrumen untuk menjangring siswi dengan karakteristik perilaku *bullying* disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Karakteristik Perilaku *Bullying* Remaja Putri

NO	Aspek	Indikator	No item
	kurang atau tidak memiliki empati a) <i>lack of emphaty and compassion</i>	1. Tidak peduli melihat penderitaan orang lain	1
		2. Kurang sensitif terhadap reaksi atau ekpresi orang lain	2
		3. Tidak memiliki keinginan untuk membantu orang lain	3,4
		4. Tidak merasa bersalah setelah menyakiti hati/fisik orang lain	5
2	Keterampilan interpersonal buruk (<i>poor interpersonal skill</i>)	1. Tidak menunjukkan penghargaan pada orang lain	6
		2. Menampilkan sikap bermusuhan pada orang lain	7,8,9
		3. Kurang bisa bekerja sama dengan orang lain	10
		4. Senang memberi perintah (mendominasi orang lain)	11
		5. Hanya bergaul dengan orang-orang tertentu	12,13
3	Tidak terampil dalam anger management (<i>have a trouble in anger management or anger resolution</i>)	1. Mudah tersinggung karena hal sepele	14,15
		2. Emosi meledak-ledak	16
		3. Tidak sabaran	17
		4. Tidak segan menyerang orang lain yang memicu amarahnya	18
		5. Melakukan tindakan destruktif saat marah	19
4	Kendali diri lemah (<i>have bad self control</i>)	1. Senang mengganggu orang lain	20,21,22
		2. Iri hati, benci melihat orang lain lebih baik	23
		3. Kurang bisa bersikap sopan	24,25
		4. Senang menonjolkan diri/sombong	26,27
		5. Serakah/tidak mudah puas terhadap suatu hal	28
5	Kurang bertanggung jawab (<i>refusal to accept responsibility for his/her behavior</i>)	1. Suka bermain curang	29
		2. Merasa senang saat berhasil mencelakai orang lain	30
		3. Mencari kambing hitam atas kesalahan yang diperbuat	31,32
		4. Memiliki kecenderungan untuk melanggar aturan(tidak disiplin)	33,34
		5. Tidak memikirkan konsekuensi dari suatu perbuatan	35
6	Pola perilaku impuls agresif	1. Memiliki pandangan positif terhadap hukuman fisik	36

<i>(have a greater than average impulsilve behavior patterns)</i>	2. Memakai cara-cara kekerasan untuk memperoleh apa yang diinginkan	37
	3. Menyerang pendapat orang lain yang lebih lemah	38,39
	4. Mengintimidasi orang lain yang lebih lemah	40,41 ,42
	5. Memaksakan kehendak pada orang lain	43,44 45
Jumlah (Σ)		45

Adapun kisi-kisi instrumen untuk menjangring bentuk-bentuk *bullying* disajikan pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen
Bentuk-bentuk *Bullying* Remaja Putri

NO	Jenis <i>Bullying</i>	Indikator	No item
1	<i>Bullying</i> fisik	Menendang	1
		Melempar dengan benda	2
		Menjambak	3
		Menarik baju	4
		Memberi hukuman fisik	5
		Mendorong	6
		Merusak barang oran lain	7
		Menyenggol bahu dengan sikap memusuhi	8
2	<i>Bullying</i> verbal	Membentak	9
		Menghina kekurangan orang lain	10
		Memanggil dengan julukan yang buruk	11
		Memanggil nama orangtua	12
		Mengejek orang lain karena iri	13
		Mengutuk/menyumpahi	14
		Menuduh	15
		Mempermalukan orang lain didepan umum	16
		Meneriaki dengan kata-kata kasar	17
3	<i>Bullying</i> relasional	Memandang sinis	18
		Memandang penuh ancaman	19
		Mendiamkan	20
		Mengucilkan	21
		Memandang dengan pandangan	22

		merendahkan	23
		Melecehkan	24
		Mencibir	25
		Memelototi	26
		Memperlihatkan isyarat tubuh yang menandakan permusuhan	27
		Menjegal/menghalangi jalan	28
		Menggosipkan teman	29
		Mengancam tidak dijadikan teman lagi	30
		Memutuskan hubungan persahabatan	31
		Menghasut orang lain agar tidak berteman dengan orang yang saya musuhi	
4	<i>Cyber bullying</i>	Mengirimkan sms yang berisi kata-kata kasar/celaan/hinaan	32
		Mencaci maki lewat telepon	33
		Mengirimkan gambar/foto (mms) yang menandakan permusuhan	34
		Meneror lewat rekaman video	35
		Meneror lewat suara/ audio	36
		Meneror lewat email	37
		Meneror lewat coment di situs jejaring sosial	38
		Menyebarkan gosip lewat media elektronik	39
		Membuat sesuatu menggunakan sarana elektronik untuk menyakiti perasaan orang lain	40
		Jumlah	40
(Σ)			

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan siswi dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kebiasaan *bullying*, yakni peneliti masuk ke kelas subjek, mengamati subjek dalam situasi belajar di kelas, peneliti juga melakukan *home visit* (minimal satu kali) kepada subjek. Adapun aspek yang diungkap melalui observasi ialah:

Bullying dalam penelitian adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja, berulang, dalam kurun waktu tertentu (minimal seminggu tiga kali) yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot. *Bullying* melibatkan perbedaan dominasi (kekuatan berat sebelah) antara pelaku dan korbannya sehingga membuat korban merasa tersakiti.. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap mengungkap aktivitas sehari-hari perilaku siswi pelaku *bullying* di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot berdasarkan kisi-kisi pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaku *Bullying* Remaja Putri Kelas IX di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot

No	Aspek	Indikator	Situasi	Observer	Alat
1	Agresi dilakukan secara sengaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk agresi yang terlihat dilakukan siswi di kelas. 2. Sering terlihat melakukan tindakan agresi (pemaksaan, permusuhan) pada saat belajar di kelas. 	Di kelas, Saat jam istirahat	Peneliti	Pedoman observasi , kamera
2	<i>Bullying</i> dilakukan dalam kurun waktu tertentu (minimal seminggu tiga kali)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas melihat perilaku <i>bullying</i> di kelas. 2. Waktu dan tempat ketika <i>bullying</i> terlihat dilakukan oleh pelaku <i>bullying</i>. 	Di kelas, Saat jam istirahat	Peneliti	Pedoman observasi , kamera
3	<i>Bullying</i> dilakukan oleh individu dan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswi atau sekelompok siswi yang paling populer di kelas. 2. Individu/ kelompok siswi yang paling mendominasi di kelas. 3. Siswi pelaku <i>bullying</i> di kelas. 	Di kelas, Saat jam istirahat	Peneliti	Pedoman observasi , kamera

4	<i>Bullying</i> dilakukan oleh orang yang memiliki dominasi (kekuatan berat sebelah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk fisik yang nampak dari pelaku <i>bullying</i> siswi di kelas 2. Aktivitas pelaku <i>bullying</i> pada saat jam belajar di kelas. 3. latar belakang ekonomi keluarga siswi pelaku <i>bullying</i> 4. Siswi tersebut termasuk siswi yang populer di sekolah 5. Penampilan yang dikenakan pelaku <i>bullying</i> di kelas 	Di kelas, Saat jam istirahat	Peneliti	Pedoman observasi, kamera
5	<i>Bullying</i> menyebabkan korban <i>bullying</i> tersakiti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi korban saat mendapat perlakuan <i>bullying</i> 2. Dampak bagi korban <i>bullying</i> 	Di kelas, Saat jam istirahat	Peneliti	Pedoman observasi, kamera

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiono, 2009: 73). Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan untuk mengungkap setiap aspek kepada masing-masing subjek penelitian. Sedangkan wawancara dengan guru, keluarga atau teman-teman terdekat subjek dilakukan minimal satu kali. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung, begitu pula dengan keluarga subjek (ketika *home visit*).

Hal-hal yang diungkap dalam wawancara ialah: a) perilaku *bullying* subjek; b) bentuk *bullying* yang dilakukan subjek; c) faktor yang melatarbelakangi dalam melakukan *bullying*; d) perbedaan dominasi antara pelaku dan korban; e) dampak *bullying* yang dirasakan subjek pada pelaku maupun korban *bullying*.

Wawancara terhadap siswi untuk melihat dan mengungkap aktivitas sehari-hari perilaku siswi pelaku *bullying* di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot berdasarkan kisi-kisi pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi, dan Ketua Murid/ Sekretaris Kelas IX

No	Aspek	Indikator	Responden/ Narasumber	Alat
1	Agresi dilakukan secara sengaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk agresi yang terlihat di kelas. 2. Sering terlihat melakukan tindakan agresi (pemaksaan, permusuhan) pada saat belajar di kelas. 	Guru bidang studi, wali kelas, ketua murid/ sekretaris kelas	Tape recorder, alat tulis
2	<i>Bullying</i> dilakukan dalam kurun waktu tertentu (minimal seminggu tiga kali)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas melihat perilaku <i>bullying</i> di kelas. 2. Waktu dan tempat ketika <i>bullying</i> dilakukan oleh pelaku <i>bullying</i>. 	Guru bidang studi, wali kelas, ketua murid/ sekretaris kelas	Tape recorder, alat tulis
3	<i>Bullying</i> dilakukan oleh individu dan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswi atau sekelompok siswi yang paling populer dikelas. 2. Individu/ kelompok siswi yang paling mendominasi dikelas. 3. Siswi pelaku <i>bullying</i> dikelas. 	Guru bidang studi, wali kelas, ketua murid/ sekretaris kelas	Tape recorder, alat tulis
4	<i>Bullying</i> dilakukan oleh orang yang memiliki dominasi (kekuatan berat sebelah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk fisik yang nampak dari pelaku <i>bullying</i> siswi di kelas 2. Aktivitas pelaku <i>bullying</i> dikelas saat belajar. 3. Latar belakang ekonomi keluarga siswi pelaku <i>bullying</i>. 4. Siswi tersebut termasuk siswi yang populer disekolah 5. Penampilan yang 	Guru bidang studi, wali kelas, ketua murid/ sekretaris kelas	Tape recorder, alat tulis

		dikenakan pelaku <i>bullying</i> dikelas		
5	<i>Bullying</i> menyebabkan korban <i>bullying</i> tersakiti baik psikis dan fisiknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi korban saat mendapat perlakuan <i>bullying</i> 2. Dampak bagi korban <i>bullying</i> 	Guru bidang studi, wali kelas, ketuamurid/ sekretaris kelas	Tape recorder, alat tulis

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Pedoman studi dokumentasi ini dituangkan dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Pedoman studi dokumentasi

No	Dokumen	Tujuan	Sumber Data
1	Data pribadi siswi	Data pribadi siswi berisi mengenai berbagai hal yang bersifat pribadi mengenai siswi, baik identitas, riwayat kesehatan, juga minat siswi, diharapkan dapat memberi informasi tambahan mengenai siswi	Guru Bimbingan dan Konseling
2	Catatan lapangan (<i>field notes</i>)	Catatan lapangan berisi gambaran situasi ketika observasi dan wawancara dianalisis untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas juga sebagai	Peneliti

		peringat jika ada hal yang terlewat dalam proses analisis	
3	Status dalam situs jejaring sosial	Status dalam facebook siswi yang menjadi subjek penelitian digunakan sebagai sumber data mengenai adanya salah satu bentuk <i>cyberbullying</i> yang dilakukan pelaku kepada korbannya.	Subjek penelitian
4	SMS	SMS yang diberikan pelaku kepada korban digunakan sebagai sumber data mengenai adanya salah satu bentuk <i>cyberbullying</i>	Subjek penelitian

E. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis data Kuantitatif

Sebelum dilakukan analisis data hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket dengan data hasil penelitian dari kelas 9 B, 9 E dan 9 J sebanyak 57 orang untuk instrumen karakteristik perilaku *bullying*, dan 65 orang untuk instrument bentuk-bentuk *bullying*. Data hasil penelitian, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui validitas item dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian (*data terlampir pada lampiran 3.5*).

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam instrumen karakteristik dan bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswi. Uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan

untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2002 : 145). Pengujian validitas item ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Setelah diperoleh r_{hitung} selanjutnya membandingkannya dengan r_{tabel} untuk mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil uji validitas item instrumen penelitian karakteristik perilaku *bullying* siswi yang terdiri dari 49 item dan instrumen penelitian bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswi yang terdiri dari 45 item dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excel* menunjukkan bahwa terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian (*Hasil validitas terlampir pada lampiran 3.1*).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Arikunto, 2002: 154). Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan/ kemantapan sebuah instrumen penelitian, atau untuk mengukur sejauhmana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten.

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha dari Cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] 1 - \left[\frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2} \right]$$

Guilford mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut

(Ambarina, 2008: 88). Semakin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Fraenkel & Wallen (Ambarina, 2008: 88) mempunyai patokan sedikitnya 0,70 sebagai harga minimal bagi reliabilitas instrumen pengumpul data yang dikumpulkan.

Hasil uji reliabilitas untuk instrumen penelitian perilaku *bullying* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen karakteristik perilaku *bullying* sebesar 0,927 yang artinya derajat keterandalan termasuk pada kategori sangat tinggi. Instrumen bentuk-bentuk perilaku *bullying* memiliki nilai reliabilitas yang termasuk pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 0,886. Dengan kata lain, kedua instrumen tersebut layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian dan tidak perlu direvisi.

2. Analisis Data Kualitatif

Model analisis data kualitatif menurut Bogdan & Taylor (Jamillah, 2012 : 66) digunakan dalam penelitian ini yang meliputi tiga tahap, yakni.

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan mengenai *bullying* yang dilakukan siswi, sebagai sumber data yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data selama di lapangan

Hal-hal yang dilaksanakan pada analisis data di lapangan ialah peneliti menjalin hubungan (*rapport*), membina hubungan yang sudah terjalin,

mempelajari bahasa subjek, mengajukan pertanyaan/wawancara secara mendalam (*depth interview*), membuat catatan lapangan dan mengumpulkan dokumen pribadi dari subjek pelaku *bullying*.

c. Analisis tahap pascalapangan

Pada tahap pascalapangan, begitu data yang terkumpul telah dianggap cukup untuk memahami aspek-aspek lingkungan yang menarik perhatian, peneliti kemudian segera meninggalkan lapangan untuk memulai analisis secara intensif, mencari tema, merumuskan hipotesis juga bekerja dengan hipotesis.

Setelah data di analisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan seperti hasil penelitian sebelumnya terkait dengan *bullying*.

3. Uji Validitas Program

Struktur implikasi program yang dikembangkan terdiri atas: (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan program; (d) komponen program; (e) personil yang dilibatkan; (f) rencana operasional; (g) pengembangan tema; (h) media dan alat pendukung; (i) waktu pelaksanaan program; serta (j) evaluasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis kelayakan program, adalah sebagai berikut.

- a. Uji rasional program melibatkan pakar bimbingan dan konseling.
- b. Uji keterbacaan (*readability*) program melibatkan guru pembimbing di sekolah.

F. Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Guna mengetahui gambaran perilaku *bullying* siswi SMP Negeri 1 Dayeuhkolot secara kuantitatif, digunakan patokan skor ideal sehingga menghasilkan 3 kategori perilaku yakni rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen penelitian karakteristik dan bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswi di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal (SMI) yakni skor maksimal x jumlah item
- b. Menentukan rata-rata/mean ideal (MI) yakni $SMI \div 2$.
- c. Menentukan standar deviasi ideal yakni $MI \div 3$.
- d. Setelah diketahui mean ideal dan standar deviasi ideal, maka dapat dilakukan penentuan kriteria perilaku *bullying* siswi dengan menggunakan tabel selang interval katagori, seperti yang divisualisasikan pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8
Kategorisasi Perilaku *Bullying* Siswi

No	Interval	Kategori
1	$X < X_{ideal} - (1 S_{ideal})$	Rendah
2	$X_{ideal} - (1 S_{ideal}) < X \leq X_{ideal} + (1 S_{ideal})$	Sedang
3	$X > X_{ideal} + (1 S_{ideal})$	Tinggi

Sedangkan secara kualitatif, Teknik pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Patton (Moleong, 2010: 334) menyatakan triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil perbandingan bukan untuk mencari kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran tetapi untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam penelitian perbandingan dilakukan untuk memeriksa keabsahan data mengenai perilaku *bullying* siswi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan pada mata kuliah metode riset. Selanjutnya direvisi menjadi proposal skripsi yang disahkan oleh dewan skripsi dan ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang direkomendasikan untuk mengajukan permohonan izin

penelitian ke tingkat fakultas dan universitas. Surat yang telah disahkan diserahkan kepada pihak SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kab. Bandung.

4. Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kab. Bandung untuk memperoleh gambaran objektif terkait kondisi siswi.
5. Melakukan validasi kesesuaian bentuk tes *bullying* dengan aspek dan indikator yang diungkap kepada pakar di bidang bimbingan dan konseling.
6. Menyebarkan instrumen tes *bullying* kepada siswi kelas IX, dan selanjutnya melakukan wawancara terhadap Wali Kelas, Guru Bidang Studi, Ketua Murid/ Sekretaris Kelas SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kab. Bandung.
7. Melaksanakan pengolahan, penganalisisan, serta pendeskripsian data yang telah terkumpul. Kemudian membahas hasil pengolahan data dan menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi berupa, implikasi program bimbingan pribadi sosial siswi Sekolah Menengah Pertama.